

**KERJASAMA GURU MATA PELAJARAN DAN GURU
PEMBIMBING DALAM MEMBANTU SISWA YANG
MENGALAMI MASALAH DISIPLIN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

FITRIA

NIM. 10713000930

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KERJASAMA GURU MATA PELAJARAN DAN GURU
PEMBIMBING DALAM MEMBANTU SISWA YANG
MENGALAMI MASALAH DISIPLIN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**



Oleh

FITRIA

NIM. 10713000930

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Sekripsi dengan judul *Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Mengalami Masalah Disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Fitria NIM. 10713000930 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Rabiul Akhir 1433 H
15 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dr. Tohirin, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Mengalami Masalah Disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Fitria NIM. 10713000930 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Rabiul Akhir 1433 H/15 Maret 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 22 Rabiul Akhir 1433 H
15 Maret 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dra. Riswani, M.Ed.

Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Skripsi yang diberi judul “Kerjasama Guru Mata Pelajaran dengan Guru Pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru.” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang karena kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, khususnya dari kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Mugil dan Ibunda Sri Utami yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan restu dan do'anya yang tulus sejak penulis kecil hingga penyelesaian pendidikan pada Jenjang Strata satu (S1). Kepada seluruh keluarga tersayang, kedua kakak saya Mafruhin, Rohaniah dan ketiga adik saya M. Bukhori, Sutini dan M. Sulaiman, serta seluruh sahabat saya yang dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1) ini serta memberi motivasi yang besar, saling merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.

Penulis menyadari, penyelesaian penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus ingin pula penulis dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.
3. Amirah Diniaty, M.Pd, Kons sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
5. Ibu Mardiyah Hayati M.Ag selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan berlipat-lipat ganda.
7. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Nara Sumber Proposal, yang telah member arahan dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta staf.
10. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru beserta majelis guru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.

11. Sahabat terbaikku Tantri Wahyuni, S.Pd.I, Rusni, S.Pd.I, Dahlia, S.Pd.I, Syaiful Bahari, S.Pd.I, Nurhayatun Nufus, S.Pd.I, Husnul Muti'ah Jamil, S.Pd.I, Asyef Budairi, S.Pd.I, Yuslimar, S.Pd.I, dan Fitri Gema Wahyuni, S.Pd.I serta adek-adek kost Nurhasanah (Nino), Cut Aini Purba (Aini), Nurlaini Fudlah (Leny), Siti Wasita (Sita) dan Siti Nasjukha (Syukha). Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita lalui, terima kasih juga atas bantuan, perhatian, canda dan tawa yang tak pernah bosannya kalian berikan di hari-hari yang kita lalui baik dalam keadaan suka maupun duka kalian tetap memberikan yang terbaik untukku. Semoga tetap menjadi sahabat terbaikku.
12. Buat yang special Nasuha Nasution, S.I.Kom seseorang yang dengan sabar membantu dan mengiringi penulis serta memberikan motivasi yang begitu besar kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S.1).
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan BK-MPI angkatan 2007. Semoga dapat mengamalkan ilmu yang telah kita peroleh selama ini dan tetap menjaga silaturahmi kita.

Serta seluruh pihak yang telah bantu penulis yang tak bisa di sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih banyak atas bantuan yang diberikan, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan maupun kritikan yang membangun demi kesempurnaannya skripsi ini.

Pekanbaru, 03 Juli 2012

FITRIA

ABSTRAK

**Fitria (2012) : Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru
Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Mengalami Masalah
Disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru**

Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru, (b) untuk mengetahui kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru, (c) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran dan guru pembimbing, dan objek penelitian adalah siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran 63, guru pembimbing 5 orang dan secara keseluruhan yang berjumlah 68 orang yang akan dijadikan sampel (*Total Sampling*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket untuk guru mata pelajaran dan wawancara untuk guru pembimbing. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dikatakan sering “46,17%”, kadang-kadang “50,72%”, dan tidak pernah “9,16%”. Setelah diolah menggunakan rumus, jadi dapat digolongkan bahwa kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru “Baik” yaitu dengan tertinggi 78,28% hasil harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar lebih baik.

ABSTRACT

Fitria (2012): The Cooperation Teachers Subject and Teachers Conselor School In Helping Students Who Have Discipline Problems in Secondary School District 20 Pekanbaru.

The purpose of this research were (a) to find forms of cooperation subject teachers and mentor teachers in helping students who have discipline problems in the Junior High School 20 Pekanbaru, (b) to determine the subject teacher collaboration and teacher mentors in helping students who have problems discipline in the Junior High School 20 Pekanbaru, (c) to determine the factors inhibiting and supporting cooperation subject teachers and teacher mentors in helping students who have discipline problems in the Junior High School 20 Pekanbaru. Subject research is subject teachers and guidance counselor, and the object of research is the students who have disciplinary problems at school N 20 Pekanbaru. The population in this study were all 63 subject teachers, guidance counselor and a whole 5 people, amounting to 68 people that will be sampled (Total Sampling). Data collection techniques in the study was a questionnaire to interview subjects and teachers to tutor. Once the data is collected, the data were analyzed by quantitative descriptive percentages. The results of this study said that the cooperation of subject teachers and teacher mentors are often said to be "46.17%", sometimes "50.72%", and never "9.16% ". Once processed using the formula, so that cooperation can be classified as subject teachers and mentor teachers in helping students who have discipline problems in the Junior High School 20 Pekanbaru "Good" is the highest 78.28% of results should be maintained and further improved to be better.

فطريا () : اشتراك المدرسين و المرشدين في مساعدة الطلاب في المشكلات النظامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية

يتم هذا البحث بأهداف منها () لمعرفة أنواع اشتراك المدرسين و المرشدين في مساعدة الطلاب في المشكلات النظامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية () لمعرفة اشتراك المدرسين و المرشدين في مساعدة الطلاب في المشكلات النظامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية () لمعرفة العوامل العارضة و الموافقة عن اشتراك المدرسين و المرشدين في مساعدة الطلاب في المشكلات النظامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية . يكون الموضوع في هذا البحث المدرسون و المرشدون بينما الهدف في هذا البحث الطلاب في المشكلات النظامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية . الأفراد في هذا البحث جميع المدرسين بقدر طالبا و المرشدين بقدر أشخاص و مجموع كلها بقدر تكون أيضا عينات هذا البحث (عينة مجموعية). تجمع البيانات في هذا البحث بطريقة الاستبيان للمدرسين و المقابلة للمرشدين.. تحلل البيانات التي تم جمعها بطريقة وصفية نوعية مع النسبة. تدل حصول البحث أن اشتراك المدرسين و المرشدين على المستوى التكرار " ، أحيانا " " . و بعد تمام تحليل لبيانات استنبطت الباحثة أن اشتراك المدرسين و المرشدين في مساعدة الطلاب في المشكلات النظامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية "جيد" في المائة و عسى أن تكون هذه النتيجة أحسن في المستقبل.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Pembatasan	11
3. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Konsep Teoretis	14
1. Kerjasama	14
a. Pengertian	14
b. Tujuan dan Manfaat Kerjasama	14
c. Prinsip Kerjasama	15
d. Pelaksanaan Kerjasama	15
e. Faktor Penghambat dan Pendukung kerjasama.....	15
2. Guru Mata Pelajaran	19
a. Pengertian.....	19
b. Tugas-tugas Guru Mata Pelajaran	19
3. Guru Pembimbing	22
a. Pengertian	22
b. Tugas-tugas Guru Pembimbing	24
4. Masalah Disiplin	25
a. Pengertian	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Konsep Operasional	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subyek dan Obyek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Berdiri Sekolah	34
2. Visi dan Misi	35
3. Kurikulum	36
4. Keadaan Guru	37
5. Keadaan Siswa	40
6. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling	42
B. Penyajian Data	44
C. Analisis Data	55
 BAB V PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel IV.1 Keadaan Guru dan TU di SMP Negeri 20 Pekanbaru Tahun	2011/2012 38
Tabel IV.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru Tahun 2011/2012 41	
Tabel IV.3 Berbagi Informasi Kepada Siswa	46
Tabel IV.4 Membantu menyelesaikan Masalah Siswa	47
Tabel IV.5 Memperhatikan Sikap dan Tingkah Laku Siswa	48
Tabel IV.6 Berpakaian dan Berpenampilan yang Sesuai dengan Peraturan Sekolah	49
Tabel IV.7 Hasil Rekapitulasi Pengolahan Angket tentang Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Mengalami Masalah Disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan-kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan adanya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan disekolah perlu dukungan atau bantuan guru mata pelajaran. Ada beberapa pertimbangan, mengapa guru mata pelajaran juga harus melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses pembelajaran. Menurut Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya mengutip pendapat Miller mengatakan bahwa:

1. Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan yang dipelajari dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan pribadi siswa
2. Guru mata pelajaran yang memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat memperlancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas. Guru mata pelajaran mempunyai kesempatan yang luas untuk mengadakan pengamatan terhadap siswa yang diperkirakan mempunyai masalah. Dengan demikian masalah itu dapat diatasi sedini mungkin, sehingga para siswa dapat belajar dengan baik tanpa dibebani oleh suatu permasalahan.

3. Guru mata pelajaran dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara lebih nyata. Berhubung guru mempunyai kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan para siswa, maka ia akan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang keadaan siswa, yang menyangkut masalah pribadi siswa, baik kelebihan maupun kekurangan. Dalam keadaan seperti itu peran guru dalam kegiatan bimbingan sangat penting.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa layanan bimbingan di sekolah akan lebih efektif bila guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan konselor sekolah dalam proses pembelajaran. Adanya keterbatasan-keterbatasan dari kedua belah pihak (guru dan konselor) menuntut adanya kerjasama tersebut.

Ada beberapa keterbatasan konselor yaitu:

1. Kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa, hal ini karena tenaga konselor masih sangat terbatas, sehingga pelayanan siswa dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa dilakukan secara intensif.
2. Keterbatasan konselor sehingga tidak mungkin dapat memberikan semua bentuk layanan seperti memberikan pengajaran perbaikan untuk bidang studi tertentu, dan sebagainya

Selain konselor yang memiliki keterbatasan, guru-guru mata pelajaran pun memiliki keterbatasan pula antara lain:

1. Guru mata pelajaran tidak mungkin lagi menangani masalah-masalah siswa yang bermacam-macam, karena guru tidak terlatih untuk melaksanakan semua tugas itu.
2. Guru mata pelajaran sendiri sudah berat tugas mengajarnya, sehingga tidak mungkin lagi ditambah tugas yang lebih banyak untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa.

Oleh karena itu, dalam menangani kasus-kasus tertentu, konselor perlu menghadirkan guru-guru atau pihak-pihak terkait guna membicarakan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Kegiatan semacam ini disebut dengan konferensi kasus(*case confrence*). Bila guru mata pelajaran menemui masalah yang sudah berada diluar batas kewenangannya, guru dapat mengalih-tangankan masalah siswa tersebut kepada konselor.

Kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah, dikoordinasikan oleh konselor, dengan demikian pelaksanaan kegiatan bimbingan oleh para guru mata pelajaran tidak lepas begitu saja, tetapi dipantau oleh konselor.¹

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap

¹ Soejipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. h.111-113.

diri anak didik. Tidak seorangpun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Tugas guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.²

Guru mata pelajaran juga berkerjasama dengan guru pembimbing mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan pribadi, mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan pribadi kepada guru pembimbing, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bimbingan pribadi, serta ikut serta dalam konferensi kasus.³

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁴

Problem atau masalah dari anak-anak merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru pembimbing, karena suatu problem yang dihadapi anak dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.⁵ Seseorang guru pembimbing harus bisa menjadi sahabat anak didik dan menjadi mitra yang

² Moh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006, h.6.

³ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta, Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Yogyakarta, 2008. h.74.

⁴ Amirah Diniaty, *Teori-teori Konseling*, Pekanbaru:Daulat Riau, 2009, h.15

⁵ Andi Mapiare. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982, h.189.

baik dalam lingkungan sekolah, karena tugas seorang konselor atau guru pembimbing adalah menjalin mitra yang baik sebagai tempat menyalurkan perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau sebagai pemberi semangat dikala patah semangat.⁶

Seringkali guru memberikan hukuman kepada peserta didik tanpa melihat latar belakang kesalahan yang dilakukannya, tidak jarang guru yang memberikan hukuman melampaui batas kewajaran pendidikan (*malleducatif*). Banyak guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik tidak sesuai dengan jenis kesalahan. Seringkali guru memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik di luar kelas (pekerjaan rumah), namun jarang sekali guru yang mengoreksi pekerjaan peserta didik dan mengembalikannya dengan berbagai komentar, kritik dan saran untuk kemajuan peserta didik. Yang sering dialami peserta didik adalah bahwa guru sering memberikan tugas, tetapi tidak pernah memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan. Tindakan tersebut merupakan upaya pembelajaran dan penegakan disiplin yang destruktif (*destruktive discipline*), yang sangat merugikan perkembangan peserta didik. Bahkan tidak jarang tindakan *destruktive discipline* yang dilakukan oleh guru menimbulkan masalah yang sangat fatal, yang tidak saja mengancam keselamatan guru.⁷

⁶ Sarlito, Wirawan, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007, h. 208 & 230.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung:2005.h.25-26.

Dalam konteks tersebut, hasil studi lapangan atau praktikan 2010 menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah atau madrasah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, serta perbaikan tata kerja baik dalam aspek ketenagaan maupun manajemen.

Oleh sebab itu guru mata pelajaran dengan guru pembimbing hendaknya dapat mengoptimalkan layanan yang diberikan kepada siswa. Kenyataan dilapangan guru mata pelajaran dalam menangani masalah belajar dan sebagainya siswa belum terlaksana sebagaimana mestinya. Berdasarkan pengamatan penulis sebagai mahasiswa praktik lapangan di SMP Negeri 20 Pekanbaru pada bulan (semester) Oktober sampai Desember 2010 terlihat bahwa masih ada guru mata pelajaran terbukti dengan anggapan bahwa tugas guru mata pelajaran hanya menangani masalah tanpa ada kerjasama dengan guru pembimbing.

Berdasarkan teori di atas dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin. Namun dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan terdapat kesenjangan antara praktik. Dapat dilihat gejala-gejala yang timbul sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran masih ada menangani masalah siswa tanpa ada kerjasama dengan guru pembimbing.

2. Guru mata pelajaran menganggap guru pembimbing sebagai pengganti mata pelajaran yang bukan tanggungjawabnya.
3. Guru mata pelajaran masih ada menganggap remeh terhadap guru pembimbing dalam mengatasi masalah Disiplin.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Kerjasama guru mata pelajaran dengan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Agar dalam penulisan ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah kata yang sangat sering di dengar dan sangat akrab di telinga. Kata kerjasama adalah gabungan dari kata kerja dan sama, yang berarti bekerja secara bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu dan mencapai suatu tujuan. Kerjasama dibentuk karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan yang mereka ingin capai.

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

- a. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komunikasi yang komunikatif antara dua orang yang bekerjasama atau lebih. Oleh karena itu sebelum terjadinya sebuah tindakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi, setiap orang yang terlibat dalam tatanan kerjasama harus mengemukakan pendapatnya, dengan pengertian maunya apa dan mau dibawa kemana permasalahan itu nanti dan harus adanya kejelasan pembagian tugas yang harus diemban oleh setiap orang yang terlibat dalam kerjasama tersebut. Agar prinsip ini selalu terjaga maka prinsip ini harus selalu dipertahankan, selama proses penyelesaian suatu permasalahan, karena permasalahan akan muncul pada saat suatu bentuk kerjasama sedang terlaksana.
- b. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Salah seorang yang terlibat dalam menyelesaikan masalah tersebut harus memahami, bahwa dia telah melakukan suatu bentuk upaya dalam menyelesaikan permasalahan, jangan sampai terlintas dalam benaknya buruk sangka yang mengakibatkan ketidakpercayaan dan kegagalan kerjasama. Sebaliknya orang yang telah melakukan kesalahan harus cepat sadar, bahwa dia masih dibutuhkan oleh orang lain.

- c. Saling menghargai, bagian ini merupakan bagian yang sangat-sangat urgen dalam setiap bentuk aktivitas sehari-hari manusia. Dalam sebuah penelitian, mengatakan bahwa sebuah ucapan bagus ya, terhadap salah seorang, yang terlibat dalam proses kerjasama, sangat bernilai untuk menumbuhkan semangat baru yang dapat menghilangkan kejemuan, kekesalan, dan kekecewaan terhadap sebuah permasalahan.⁸

2. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah sebagai tenaga ahli pengajaran atau praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu, dan sebagai pesonil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa⁹.

3. Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pembimbingan terhadap sejumlah peserta didik.¹⁰

4. Masalah

Masalah adalah persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya. Masalah yang timbul dari diri siswa pada umumnya dari faktor lingkungan, sekolah, keluarga dan pribadi. Dari faktor masalah ini, siswa memerlukan pengembangan pribadi secara optimal melalui pendidikan khususnya di sekolah. Pendidikan, yang pada hakikatnya

⁸ <http://www.alfurqon.or.id>. *Kerjasama*, Selasa, 12/07/11, Jam 21:50

⁹ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Ditjen Dikdasmen, Jakarta, 1997, h.182.

¹⁰ Amirah, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, h.6

merupakan proses pengalihan norma-norma. pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak, sekolah selain berfungsi pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga berfungsi pendidikan (transformasi norma). Dalam kaitan dengan fungsi pendidikan ini, peranan sekolah tidak jauh dari peranan orang tua, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak menghadapi masalah. Oleh karena itu di setiap sekolah terdapat guru-guru yang akan membantu anak didik jika menghadapi masalah kesulitan dalam pelajaran dan guru BP (bimbingan dan penyuluhan), yaitu guru-guru yang terlatih yang membantu anak didik yang mempunyai masalah pribadi, masalah keluarga dan sebagainya.¹¹

5. Disiplin

Merupakan disiplin terhadap diri sendiri. *Self discipline* ini harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu. Walaupun mempunyai rencana belajar yang baik, namun hal itu akan tetap tinggal rencana kalau tidak ada disiplin diri.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

¹¹ Sarlito, Wirawan, Sarwono. *Ibid*, h. 236.

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010, h.145

- a. Apa bentuk-bentuk kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru
- b. Bagaimana kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru
- c. Guru mata pelajaran belum maksimal melaksanakan perannya dalam membantu guru pembimbing.
- d. Kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin belum terungkap.
- e. Faktor-faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin.

2. Pembatasan

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah tentang bentuk-bentuk kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin, kerjasama guru mata pelajaran dengan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin dan faktor-faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Apa bentuk-bentuk kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin?
- b. Bagaimanakah kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin?
- c. Faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai acuan bagi guru pembimbing dalam mengembangkan program layanan terhadap siswa yang mengalami masalah disiplin.
- b. Sebagai pedoman bagi guru mata pelajaran untuk ikut bertanggung jawab dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- d. Sebagai tambahan informasi bagi guru BK khususnya tentang menangani siswa mengalami masalah disiplin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kerjasama

a. Pengertian

Secara harfiah, kerja sama dapat diartikan bekerja secara bersama-sama. Kerjasama merupakan terjemahan dari kata *working togeher* (bekerja sama-sama), dan *al-ta'awwun* yang secara harfiah berarti tolong-menolong, bahu-membahu, isi-mengisi, dukung mendukung, menerima dan memberi, dan seterusnya.

Kerjasama dapat diartikan sebagai upaya membangun hubungan secara intensif, efektif, fungsional dan saling menguntungkan, antara satu lembaga dan lembaga lain, atau antara personal dan personal lain dalam rangka mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya, lembaga pendidikan dengan lembaga penerbitan, lembaga kursus, lembaga penyedia tenaga kerja, dan lain sebagainya.

b. Tujuan dan manfaat kerjasama

Terdapat sejumlah tujuan dan manfaat dari kerjasama dan sistem informasi pendidikan sebagaimana tersebut diatas, yaitu:

- 1) Dapat menjaring peserta didik atau mahasiswa yang lebih luas untuk memasuki lembaga pendidikan dan program-program yang ditawarkan.
- 2) Dapat melakukan penghematan waktu, tenaga dan biaya dalam pemberian informasi dan penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Dapat digunakan untuk membantu citra positif (*image building*) lembaga, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.

c. Prinsip-prinsip kerjasama

Prinsip tersebut antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik,
- 2) Memperhatikan kepentingan bersama,
- 3) Prinsip saling menguntungkan

d. Pelaksanaan kerjasama

Pelaksanaan kerjasama dan sistem dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap penjajakan, tahap penanda tangan kerjasama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.¹

e. Faktor penghambat dan pendukung kerjasama

- 1) Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim.

Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.h.279-288

bekerjasama. Sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penyebabnya adalah sebagai berikut:

(a) Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok disuatu organisasi, termasuk didalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsiders, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar anggota tim.

(b) Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggotayang berasal dari berbagai latar belakang tersebut agar dapat saling membantu dan bekerjasama.

(c) Identitas tim di dalam organisasi

Faktor ini terdiri dari dua aspek. (1) kesesuaian atau kecocokan tim didalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota diluar tim.²

2) Faktor pendukung dalam kerjasama

Ada 10 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah :

²Fandi Tjiptono, 1994, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset. h.167

(a) Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan diantara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas, dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

(b) Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan terhadap tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan (*esprit de corps*), kebanggaan dan kesatuan tim.

(c) Penjajaran (*alignment*)

Anggota tim harus bersedia menyesihkan sikap individualisnya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

(d) Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

(e) Kepercayaan atau respek

Dibutuhkan waktu dan usaha untuk membentuk kepercayaan dan respek agar setiap anggota tim dapat bekerjasama.

(f) Kepemimpinan

Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu pemimpin yang baik harus memperhatikan bakat timnya.

(g) Keterampilan pemecahan masalah

Setiap tim harus bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa atau kliennya.

(h) Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat, dan menyampaikan ketidak setujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang yang bersangkutan.

(i) Penilaian atau tindakan

Penilaian dilakukan dengan memantau segala sesuatu yang dikerjakan oleh pihak-pihak tertentu.

(j) Perayaan

Kesuksesan yang dicapai suatu tim yang efektif dapat di perkuat dengan jalan merayakannya. Penghargaan dan pengakuan terhadap atas tugas yang terlaksana dengan baik akan memotivasi anggota tim untuk bekerja lebih giat dan tangkas dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.³

³ Op Cit, h.168-169

2. Guru Mata Pelajaran

a. Pengertian

Wina Senjaya menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru mata pelajaran yaitu sebagai pembimbing yang baik, guru mata pelajaran harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya dan trampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.⁴ Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.⁵

b. Tugas-tugas guru mata pelajaran

Sejak dahulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan masih memegang peranan amat penting sekalipun status social guru di tengah masyarakat sudah berubah. Guru dengan segala keterbatasannya terutama dari segi status sosial ekonomi tetap dianggap sebagai pelopor di tengah masyarakatnya.

⁴ Wina Senjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h.26

⁵ Sofyan S. Willis. 2004. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.h.29.

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan profesinya, yakni:

1. Guru bertugas sebagai pengajar,
2. Guru bertugas sebagai pembimbing
3. Guru bertugas sebagai administrator kelas
4. Guru bertugas sebagai pengembangan kurikulum
5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi.
6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Keenam tugas dan tanggungjawab di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan

baru, penyempurnaan praktik pendidikan khususnya dalam praktik mengajar.

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya.

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharuan masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat.

Dalam situasi sekarang ini tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat tampaknya belum banyak dilakukan oleh guru. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas. Demikian pula, tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing masih belum membudaya kalangan guru. Mereka beranggapan tugas membimbing adalah tugas guru pembimbing atau wali kelas.⁶

⁶ Udin Syaefudin Saud. 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.h.32-35.

Adapun tugas guru mata pelajaran adalah:

- 1) Membuat perangkat program semester,
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran,
- 3) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian,
- 4) Melaksanakan penilaian hasil belajar,
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan program pengajaran,
- 6) Membuat alat-alat pengajaran atau peraga.

3. Guru Pembimbing

a. Pengertian

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu tersebut dapat mengalami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Ahli bimbingan yang lain yaitu Muhammad Surya mengungkapkan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari bimbingan kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam

mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁷

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁸

Jabatan guru pembimbing adalah jabatan fungsional yang fokus pengabdianannya adalah keada persepsi. Dalam kaitan itu penilaian terhadap kinerja guru pembimbing harus di pusatkan kepada kriteria profesi, dalam hal ini kepada perwujudan standar kompetensi sebagaimana telah dirumuskan. Demikian juga berkenaan dengan pengawasan pembinaan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, kegiatan tersebut harus terus menerus mendapat perhatian. Kegiatan yang dimasukkan itu diharapkan standar mutu yang diharapkan dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan profesi dalam melayani kebutuhan pelanggan.⁹

b. Tugas-tugas Guru Pembimbing

Sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara No:0433/p/1993 dan nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap kepala sekolah ada petugas yang melaksanakan pelayanan bimbingan

⁷ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.36-37

⁸ Amirah, *Op. Cit.* H.15

⁹ Prayitno, 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP. h. 91.

yaitu guru bimbingan atau konselor dengan resiko atau satu orang guru pembimbingan atau Konselor untuk 150 orang siswa.

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja bimbingan ditetapkan 36 jam per minggu. Beban tugas tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan karir, bimbingan sosial, serta semua jenis layanan bimbingan dan konseling termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2) Kegiatan melaksanakan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai 6 jam.
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam. Dan lebihnya dihargai bonus dengan ketentuan yaitu:
 - (1) 10-15 siswa = 2 jam
 - (2) 16-30 siswa = 4 jam
 - (3) 31-45 siswa = 6 jam
 - (4) 46-60 siswa = 8 jam

(5) 61-75 siswa = 10 jam

(6) 76-atau lebih = 12 jam¹⁰

4. Masalah Disiplin

a. Pengertian

Menurut Soedijarto, disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.¹¹

Disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses yang penyesuaian diri dan sosialisasi. Proses sosialisasi yang mengarahkan anak untuk memenuhi apa yang dihadapkan oleh lingkungannya dari dirinya, keluarga, sekolah dan masyarakat, sering menimbulkan konflik antara tuntutan sosial ini dan keinginan anak. Jadi disiplin merupakan aspek dari hubungan orang tua dan anak, maupun hubungan guru dan siswa.¹²

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditinjauakan membantu peserta didik menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.h.97

¹¹Soedijarto,1987, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka.h.163.

¹²Andi Hakim Nasoetion Dkk, 2001, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu, h.109.

Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang inti dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas.

Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

1) Sumber-sumber pelanggaran disiplin

Satu asumsi yang menyatakan bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya untuk mencapai tujuan yaitu pemenuhan kebutuhan. Pengenalan terhadap kebutuhan peserta didik secara baik merupakan andil yang besar bagi pengendalian disiplin.

2) Penaggulangan pelanggaran disiplin

Ada berbagai cara yang dapat ditempuh guru dalam menaggulangi disiplin. Cara tersebut antara lain:

(1) Pengenalan peserta didik

(2) Melakukan tindakan korektif

(3) Melakukan tindakan penyembuhan.

3) Tertib ke arah siasat

Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri (*self discipline*).¹³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa menurut Bainadi Sutadipura, adalah sebagai berikut:

1) Imitasi atau Tiruan

Manusia adalah makhluk yang paling cekatan untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan alam sekitarnya yang selalu berubah-ubah itu, berkat imitasinya, daya tiruannya yang cepat. Pada saat-saat permulaan dari perkembangan si anak daya imitasi itu bergerak di bawah permukaan kesadaran. Suara, mimik, dan lain-lain. Segala-galanya itu ditirunya tanpa melalui saringan.

¹³Ahmad Rohani, 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.126-134.

2) Sugesti atau saran

Sugesti ini merupakan pula landasan kuat untuk dapat hidup bermasyarakat, baik dalam masyarakat anak-anak, atau masyarakat dewasa, yang tidak terlepas dari restriksi-restriksi yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri.

3) Identifikasi

Identifikasi yang dibentuknya pada permulaan masa perkembangannya, dapat bertahan lama dalam kehidupannya.

4) Peranan teman sebaya.

Merupakan sumber dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku, tutur-kata, sikap si anak didik. Di antara rombongan anak-anak yang sebaya itu selalu ada seseorang atau dua yang menonjol dalam ketangkasan atau keterampilannya baik secara fisik atau psikis, yang dapat mempengaruhi teman-temannya.¹⁴ Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.

¹⁴Bainadi Sutadipura, 1985, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, h.87-90

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti dengan orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Warni, mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009 meneliti dengan judul: Kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP N 12 Pekanbaru. Hasil penelitian dapat alternatif cukup baik dengan indikator terlaksanakan sebesar 75%.
2. Suziana Putri, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2005, meneliti dengan judul: Kerjasama antara Guru dan Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam siswa kelas II di SLTP Negeri 1 Bungaraya Kec Bungaraya Kab Siak dikategorikan “**Baik**”. Hal ini dapat terlihat dari hasil presentase responden, yaitu terletak antara 76-100%.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih mengfokuskan pada kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin. Sehubungan dengan ini, maka indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran sama-sama berbagi informasi tentang siswa yang disiplin dan tidak disiplin.
2. Guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam membantu menyelesaikan masalah disiplin.
3. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran sama-sama memperhatikan siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru pembimbing berkerjasama dan guru mata pelajaran dalam menetapkan sebagian siswa yang memakai pakaian seragam sekolah tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian sejak diterima usul penelitian ini sampai enam bulan kedepan, adapun tempat penelitian berlokasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru, Jl. Abadi Km 9 Arengka Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada disekolah tersebut dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari pada saat ini di UIN Suska Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran dengan guru pembimbing sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang mengalami masalah disiplin SMP Negeri 20 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Arikunto menyatakan populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran 63, guru pembimbing 5 dan secara keseluruhan yang berjumlah 68 orang, yang akan di jadikan sebagai sample (*Total Sampling*).

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.h.93

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, teknik ini penulis mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan data mengenai kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
2. Wawancara, teknik ini penulis mengadakan tanya jawab dengan guru mata pelajaran dan guru pembimbing untuk mengetahui bagaimana kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Dengan cara apabila semua data telah terkumpulkan, lalu diklarifikasikan menjadi dua kelompok yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya untuk data yang bersifat kuantitatif yaitu berwujudkan dengan angka-angka, dipresentasikan dan ditafsirkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan

Indikator Kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di sekolah menengah pertama negeri 20 Pekanbaru diklarifikasikan tiga kategori dalam skala nominal yang ukuran persentasenya sebagai berikut :

- a. 76-100% : Baik
- b. 56-75% : Cukup
- c. 40-55% : Kurang baik
- d. -40% : Tidak baik ² .

² Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta h.244

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Lembaga yang dimaksud terdiri dari: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi, Pendidikan Informal, Pendidikan Nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kedinasan, Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Jarak Jauh, dan Pendidikan Khusus.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru merupakan salah satu bangunan atau lembaga pengajaran yang berdiri sejak tahun 1988, terletak di Jl. Abadi Km. 9 Arengka Pekanbaru. Yang pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai. Awal berdirinya sekolah ini dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bahari Ensih, yang menjabat sebagai kepala sekolah selama + 5 tahun yakni sejak tahun awal berdiri sekolah ini (Thn. 1988) sampai tahun 1993 hingga saat ini telah terjadi pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 20 Pekanbaru ialah:

- a. Bahari Ensih (1988-1993)
- b. Ahmad Hamid (1993-1995)

- c. Hj. Mardiani Lelo (1955-1999)
- d. Hj. Syahniar (1999-2003)
- e. H. Yusli Karim (2003-2008)
- f. Hj. Sri Nani (2008- sekarang)

Kurikulum yang digunakan sekolah semenjak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 1994
- b. Kurikulum 1999
- c. Kurikulum 2004 (KBK)
- d. Kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP)

2. Visi dan Misi

- a. Visi :
menjadikan warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang berbudaya, berprestasi dan berkualitas berdasarkan iman dan takwa.
- b. Misi :
 - 1) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun.
 - 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal.
 - 4) Mengikuti siswa dalam perlombaan/ olimpiade.
 - 5) Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite dengan asas kekeluargaan.
 - 6) Menumbuhkembangkan imtaq melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.¹

¹ Dokumen SMP N 20 Pekanbaru

3. Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah dan peserta didik. Adapun kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berpartisipasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif, tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan Agama;
 - 1) Pendidikan Agama Islam
 - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum;
 - 1) Pendidikan Kewarganeraan
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari:
 - (a) Biologi
 - (b) Fisika

- (c) Kimia
- 4) Bahasa Indonesia
- 5) Ilmu Pengetahuan sosial yang terdiri dari:
 - (a) Sejarah
 - (b) Geografi
 - (c) Ekonomi
- 6) Penjaskes
- 7) Muatan Lokal (Arab Melayu)

4. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi Akademik, Kompetensi, dan Sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka guru mengajar dari SMP Negeri 20 Pekanbaru boleh dikatakan mempunyai profesionalitas dalam bidang ilmunya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru SMP Negeri 20 Pekanbaru ada yang berstatus Pegawai Negeri dan ada pula yang berstatus tidak tetap atau tenaga honorer.

Guru sebagai unsur penting dalam pelaksanaan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 20 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru dan Tata Usaha
SMP Negeri 20 Pekanbaru
T.A 2011/2012

No.	Nama	Jabatan	B.Study
1.	Dra. Hj. Sri Nani	Kepala Sekolah	-
2.	Drs. H. Ruslan	Wakasek	-
3.	Hj. Rasyidah, BA	Guru	Agama
4.	Sairrudin, S.Ag	Guru	Agama
			TAM
5.	Dra. Asnimar	Guru	Agama
6.	Nurfakhratih. S.Ag	Guru	Agama
7.	Elian Meri, S.Pd	Guru	PPKN
8.	Hj. Efnita, S.Pd	Guru	PPKN
			Mulok (KMR)
9.	Nurhaila, S.Pd	Guru	PPKN
10.	Sri Hastuti, S.Pd	Guru	PPKN
11.	Sarlendevi, S.Pd	Guru	PPKN
12.	Azniwirna, S.Pd	Guru	B. Indonesia
13.	Trisnawati, S.Pd	Guru	B. Indonesia
			TAM
14.	Rismawati, S.Pd	Guru	B. Indonesia
15.	Dra. Hj. Lusemegawati,	Guru	B. Indonesia
16.	Siti Jamila, S.Pd	Guru	B. Indonesia
17.	Hj. T. Ranimiwati	Guru	B. Indonesia
18.	Mawati,S,S.Pd	Guru	B. Indonesia
			Agama Kris
19.	Hendrawati, S.Pd. MM	Guru	B. Indonesia
20.	Sukurnian, S.Pd	Guru	B. Inggris
21.	Asnidawati	Guru	B. Inggris
22.	Hj. Yusmarni	Guru	B. Inggris
23.	Hj. Nursiah, S.Pd	Guru	B. Inggris
24.	Mulabudiati, S.Pd	Guru	B. Inggris
25.	Y.A.A.Erna Putri	Guru	B. Inggris
26.	Nafisyah, S.Pd	Guru	Matematika
27.	Yulia Syaf'i	Guru	Matematika
28.	Suarni, S.Pd	Guru	Matematika
29.	Hj. Warti Ningsih, S.Pd	Guru	Matematika
30.	Asniati, S.Pd	Guru	Matematika
31.	Nurhayati, S.Pd	Guru	Matematika
32.	Agustina, S.Pd	Guru	Matematika
33.	Dra. Muhlinar Betti	Guru	Matematika
34.	Getri Damsir, S.Pd	Guru	Matematika

35.	Syafrial, S.Pd	Guru	Matematika
36.	Maria Ema, S.Pd	Guru	Matematika
37.	Juli, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
38.	Wendi Destika, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
39.	Nurbaiti, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
40.	Tien Triani, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
41.	Fauzimar, S.Pd	Guru	IPA Fisika
42.	Zulbaidah, S.Pd	Guru	IPA Biologi
43.	Indrawati, S.Pd	Guru	IPA Biologi
44.	Afrina Rauf, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
45.	Susanti, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
46.	Melyzayani, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
47.	Muharni, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
48.	Asma Br Bangun, BA	Guru	IPS Terpadu
			Agama Kris
49.	Ledy Hirra Salfa, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
50.	Dra. Hj. Nardawati	Guru	IPS Terpadu
51.	M. Arfan, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
52.	Hj. Emmiliya, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
53.	Zamzami, S.Pd	Guru	Seni Budaya
54.	Fatmariza, S.Pd	Guru	Seni Budaya
55.	Erneli, S.Pd	Guru	Seni Budaya
56.	Nurdael harahap	Guru	Penjas
57.	H. Elfis Agus, S.Pd	Guru	Penjas
58.	Norman, S.Pd	Guru	Penjas
59.	Hj. Asnidar, S.Pd	Guru	Penjas
60.	Hj. Erni Yulsam	Guru	TIK
61.	Desrianto, SE, M.Pd	Guru	TIK
62.	Samsurizal	Guru	TIK
63.	Rifta, S.Pd	Guru	KMR
64.	Mardalena, S.Pd	Guru	BK
65.	Hendrayeni, S.Pd	Guru	BK
66.	Urfah, S.Pd	Guru	BK
67.	Tumini	Guru	BK
68.	Legi Al Legi Wiyanti, S.Pd	Guru	BK

Sumber Data: Statistik Keadaan Guru SMP Negeri 20 Pekanbaru.

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa yang diterima di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah menengah umum atau agama. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 1029 siswa. Terdiri dari Tiga kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari 8-9 lokal, jumlah seluruhnya adalah 26 lokal untuk jenisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru
Tahun 2011 / 2012

No.	Kelas	Siswa		Jumlah	Wali Kelas
		Lk	Pr		
1.	VII.1	21	18	39	Wendi Destika, S.Pd
2.	VII.2	18	22	40	Yulia Syaf'i
3.	VII.3	17	21	38	Rismawati, S.Pd
4.	VII.4	16	24	40	Nurdael Harahap
5.	VII.5	15	23	38	Sri Hastuti, S.Pd
6.	VII.6	18	20	38	Hj. Warti Ningsih, S.Pd
7.	VII.7	18	22	38	Juli, S.Pd
8.	VII.8	19	19	38	Siti Jamila, S.Pd
9.	VII.9	20	19	39	Asma Br Bangun, BA
10.	VIII.1	22	21	43	Nurbaiti, S.Pd
11.	VIII.2	22	21	43	Y.A.A.Erna Putri
12.	VIII.3	21	21	42	Nurhaila, S.Pd
13.	VIII.4	21	21	42	Asniati, S.Pd
14.	VIII.5	21	21	42	Dra. Hj. Lusmegawati
15.	VIII.6	22	20	42	Ledy Hirra Salfa, S.Pd
16.	VIII.7	21	21	42	Nurhayati, S.Pd
17.	VIII.8	20	22	42	Hj. Efnita, S.Pd
18.	IX.1	19	20	39	M. Arfan, S.Pd
19.	IX.2	17	22	39	Mawati,S,S.Pd
20.	IX.3	16	21	37	Syafril, S.Pd
21.	IX.4	18	21	39	Azniwirna, S.Pd
22.	IX.5	16	21	37	Rifta, S.Pd
23.	IX.6	17	21	38	Afrina Rauf, S.Pd
24.	IX.7	17	20	37	Hj. Emmiliya, S.Pd
25.	IX.8	18	20	38	Eliau Meri, S.Pd
26.	IX.9	15	22	37	Erneli, S.Pd
Jumlah		485	544	1029	Siswa

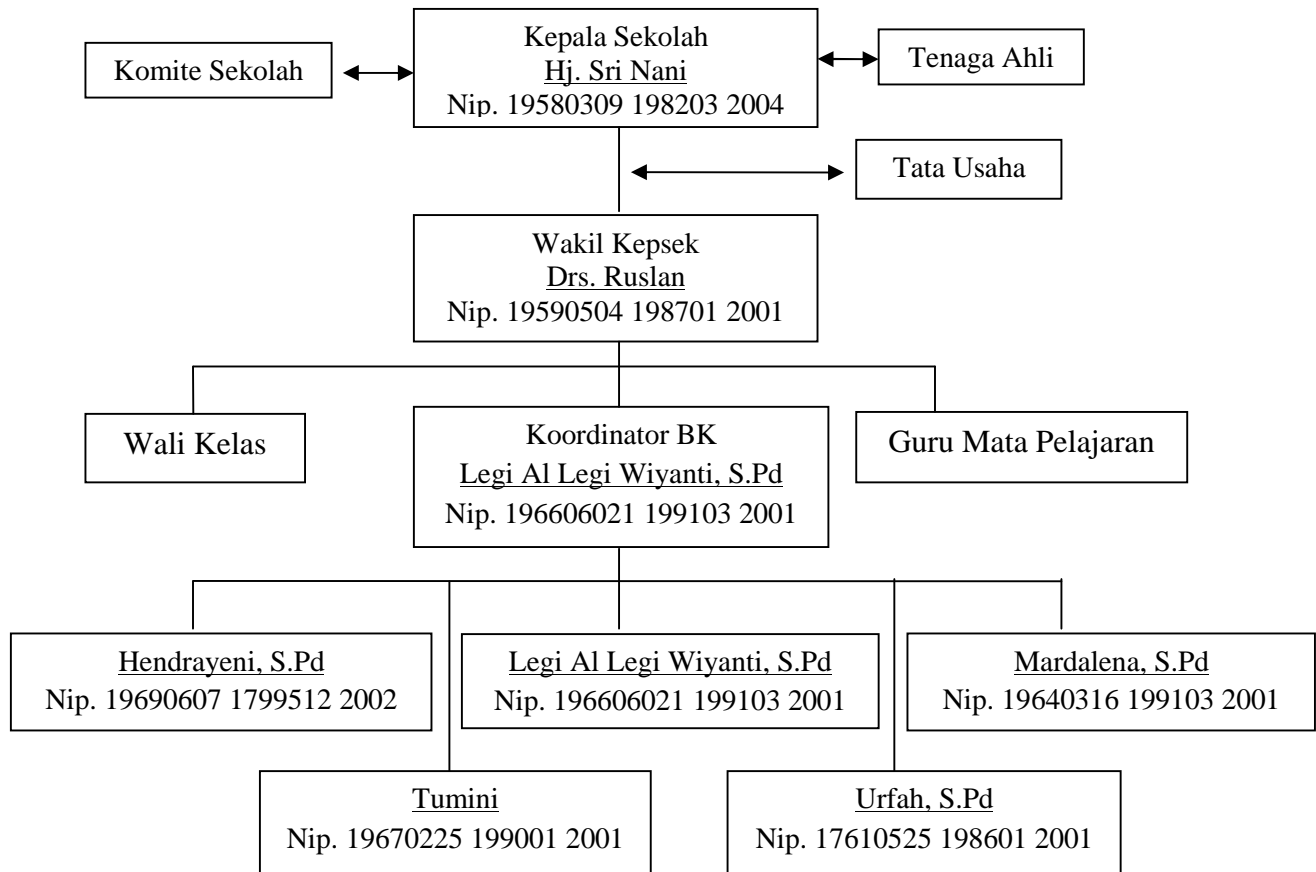
Sumber Data: Laporan sementara tentang SMP Negeri 20 Pekanbaru.

6. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru sudah berdiri sejak tahun 1988, ketika itu BK belum ada. Pada tahun 1996-2001, sekolah ini sudah memiliki seorang guru pembimbing yaitu Tumini dengan pendidikan D3 (Diploma Tiga) BK UNRI, kemudian diangkat seorang guru pembimbing dari guru bidang studi keterampilan pada tahun 2001-2002 yaitu Mardalena, S.Pd, pada tahun 2002-2003 ditambah lagi yaitu Urfah, S.Pd, setelah itu pada tahun 2003-2004 datang lagi seorang guru pembimbing alumni S1 BK dari IKIP Padang yaitu Hendrayeni, S.Pd. kemudian pada tahun 2004-sekarang ditambah lagi seorang guru pembimbing alumni S1 BK UNRI yaitu Legi Al Legiwiyantri, S.Pd, dan yang menjadi Koordinator BK adalah Legi Al Legiwiyantri, S.Pd. dan pembimbing lainnya adalah anggota. Kelima guru pembimbing di sekolah ini sudah membagi tugasnya memiliki siswa asuh \pm 150 orang siswa.

Untuk melihat kedudukan atau posisi guru Pembimbing, berikut disajikan bagan tentang struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru sebagai berikut:

Bagan IV.1
Struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru



B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin, untuk mengetahui kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada Bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru mata pelajaran yang terdapat dilapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor-faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Berikut ini adalah penjelasan tentang apa bentuk-bentuk kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin, bagaimana kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin dan faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin:

1. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing.

Untuk mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dan guru mata pelajaran, penulis menggunakan teknik wawancara, dan peneliti melakukan wawancara terhadap lima orang guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 20 Pekanbaru diantaranya ibu Hendrayeni, S.Pd, Legi Al Legiwiyaniti, S.Pd, Mardalena, S.Pd, Tumini, dan Urfah, S.Pd. adapun bentuk-bentuknya Mengadakan pertemuan atau rapat antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing.

2. Bagaimana Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing

Gambaran tentang kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin dapat dilihat dari hasil tabel pengolahan angket dari 63 guru mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel IV.3
Berbagi Informasi Kepada Siswa

No	Pernyataan	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	1	38	60,3	25	39,6	-	-	63	100
2	2	35	55,5	27	42,8	1	1,58	63	100
3	3	27	42,8	35	55,5	1	1,58	63	100
4	4	28	44,4	32	50,7	3	4,76	63	100
5	5	29	46,0	33	52,3	1	1,58	63	100
6	6	40	63,4	23	36,5	-	-	63	100
7	7	21	33,3	38	60,3	4	6,34	63	100
Jumlah		218	49,43	213	48,29	10	2,26	441	100

Sumber data :Olahan angket penelitian 2012

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah 218 atau 49,43% guru mata pelajaran menjawab “sering”, 213 atau 48,29% guru mata pelajaran menjawab “kadang-kadang”, dan 10 atau 2,26% guru mata pelajaran “tidak pernah”. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sering” dengan presentase sebesar 49,43%

Tabel IV.4
Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa

No	Pernyataan	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	8	32	50,7	31	49,2	-	-	63	100
2	9	30	47,6	33	52,3	-	-	63	100
3	10	34	53,9	21	33,3	8	12,6	63	100
4	11	29	46,0	29	46,0	5	7,93	63	100
5	12	36	57,1	24	38,0	3	4,76	63	100
6	13	35	55,5	26	41,2	2	3,17	63	100
7	14	34	53,9	23	36,5	6	9,52	63	100
Jumlah		230	52,15	187	42,40	24	5,44	441	100

Sumber data :Olahan angket penelitian 2012

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah 230 atau 52,15% guru mata pelajaran menjawab “sering”, 187 atau 42,40% guru mata pelajaran menjawab “kadang-kadang”, dan 24 atau 5,44% guru mata pelajaran “tidak pernah”. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sering” dengan presentase sebesar 52,15%

Tabel IV.5
Memperhatikan Sikap dan Tingkah laku Siswa

No	Pernyataan	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	15	38	60,3	19	30,1	6	9,52	63	100
2	16	21	33,3	33	52,3	9	14,2	63	100
3	17	18	28,5	34	53,9	11	17,46	63	100
4	18	7	11,1	27	42,8	29	46,0	63	100
Jumlah		84	33,33	197	78,17	55	21,82	252	100

Sumber data :Olahan angket penelitian 2012

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah 84 atau 33,33% guru mata pelajaran menjawab “sering”, 197 atau 78,17% guru mata pelajaran menjawab “kadang-kadang”, dan 55 atau 21,82% guru mata pelajaran “tidak pernah”. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “kadang-kadang” dengan presentase sebesar 78,17%

Tabel IV.6
Berpakaian dan Berpenampilan yang sesuai dengan Peraturan Sekolah

No	Pernyataan	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	19	32	50,7	26	41,2	5	7,93	63	100
2	20	31	49,2	30	47,6	2	3,17	63	100
3	21	14	22,2	23	36,5	26	41,2	63	100
4	22	31	49,2	27	42,8	5	7,93	63	100
Jumlah		108	42,85	106	42,06	38	15,07	252	100

Sumber data :Olahan angket penelitian 2012

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah 108 atau 42,85% guru mata pelajaran menjawab “sering”, 106 atau 42,06% guru mata pelajaran menjawab “kadang-kadang”, dan 38 atau 15,07% guru mata pelajaran “tidak pernah”. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sering” dengan presentase sebesar 42,85%.

Tabel IV.7
Hasil Rekapitulasi Pengolahan Angket Tentang
Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing dalam Membantu
Siswa yang Mengalami Masalah Disiplin di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Pekanbaru

No	Indikator penelitian	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1	Berbagi informasi kepada siswa	218	49,43	213	48,29	10	2,26	441	100
2	Membantu menyelesaikan masalah siswa	230	52,15	187	42,40	24	5,44	441	100
3	Memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa	84	33,33	197	78,17	55	21,82	252	100
4	Berpakaian dan berpenampilan yang sesuai dengan peraturan sekolah	108	42	106	42,06	38	15,07	252	100
Jumlah		640	46,17	703	50,72	127	9,16	1386	100

Dari tabel di atas menunjukkan presentase alternatif jawaban responden tentang kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru berjumlah 640 atau 46,17% menjawab “sering”, 703 atau 50,72% menjawab “kadang-kadang” dan 127 atau 9,16% menjawab “tidak pernah”.

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang penghambat dan pendukung kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing. Penulis menggunakan teknik wawancara selama dua hari semuanya penulis laksanakan di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Penulis melakukan wawancara terhadap 5 orang pembimbing yang ada di SMP Negeri 20 Pekanbaru 2012 dengan BK A, BK B, BK C, BK D, dan BK E. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Berkenaan dengan perlunya kerjasama guru BK A, yang peneliti wawancarai tanggal 8 Februari 2012, sebagai berikut:

...Kerjasama sangat diperlukan²

Selanjutnya diperkuat oleh guru BK B, BK C, BK D, dan BK E yang peneliti wawancarai pada tanggal 8, dan 11 Februari 2012 juga menjelaskan bahwa:

...Kerjasama sangat diperlukan³

² Hendrayeni, S.Pd, Tanggal 08 Februari 2012.

³ Legi Al Legiwyanti, S.Pd, Mardalena, S.Pd, Tumini dan Urfah, S.Pd, Tanggal 08 dan 11 Februari 2012

Berkenaan dengan kerjasama seperti apa guru BK C, BK D, dan BK E yang peneliti wawancarai tanggal 11 Februari 2012, menjelaskan sebagai berikut:

...Kerjasama seperti penanganan masalah yang dihadapi siswa⁴

Selanjutnya berkenaan dengan aspek ini guru BK B yang peneliti wawancarai pada tanggal 8 Februari 2012 juga menjelaskan bahwa:

...Kerjasama seperti sebagai konsultasi antara guru dan siswa⁵

Demikian juga diperkuat oleh guru BK B yang peneliti wawancarai tanggal 8 Februari 2012 juga menjelaskan:

...Seperti memanggil siswa, memanggil orang tua siswa dan memberikan surat perjanjian kepada siswa⁶

Berkenaan dengan proses kerjasama guru BK A, dan BK B yang peneliti wawancarai tanggal 8 Februari 2012 juga menjelaskan bahwa:

...Mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran⁷

Selanjutnya guru BK D, dan BK E yang peneliti wawancara pada tanggal 11 Februari 2012 juga menjelaskan:

...dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan bersama-sama dengan guru kelas dan kunjungan rumah⁸

Demikian juga di perkuat guru BK C yang peneliti wawancarai pada tanggal 11 Februari 2012 menjelaskan:

⁴ Mardalena, S.Pd, Tumini dan Urfah, S.Pd, Tanggal 11 Februari 2012

⁵ Legi Al Legiwiyantri, S.Pd, tanggal 8 Februari 2012

⁶ Legi Al Legiwiyantri, S.Pd, tanggal 8 Februari 2012

⁷ Hendrayeni, S.Pd, dan Legi Al Legiwiyantri, S.Pd, tanggal 8 Februari 2012

⁸ Tumini, dan Urfah, S.Pd, tanggal 11 Februari 2012

...Memanggil orang tua, *home visit*, dan konfrensi kasus⁹

Berkenaan dengan kendala kerjasama guru BK A yang peneliti wawancarai tanggal 8 Februari 2012, menjelaskan sebagai berikut:

...Masih adanya beberapa guru mata pelajaran yang sulit diajak kerjasama, keterbatasan waktu, kurang kejujuran siswa dalam menyampaikan pesan, siswa kurang memahami, mengetahui keberadaan BK sehingga BK dianggap siswa polisi sekolah¹⁰

Selanjutnya diperkuat oleh guru BK B, BK C, BK D, dan BK E yang penulis wawancarai pada tanggal 8, dan 11 Februari 2012 juga menjelaskan bahwa:

...Masih adanya beberapa guru mata pelajaran yang sulit diajak kerjasama, keterbatasan waktu, kurang kejujuran siswa dalam menyampaikan pesan, siswa kurang memahami, mengetahui keberadaan BK sehingga BK dianggap siswa polisi sekolah¹¹

Berkenaan dengan mengatasi kendala-kendala tersebut guru BK B yang peneliti wawancarai tanggal 8 Februari 2012, menjelaskan sebagai berikut:

...Mengadakan kunjungan rumah dan mengirim pesan melalui teman siswa¹²

⁹ Mardalena, S.Pd, tanggal 11 Februari 2012

¹⁰ Hendrayeni, S.Pd, tanggal 8 Februari 2012

¹¹ Legi Al Legiwiyaniti, S.Pd, dkk, Tanggal 08 dan 11 Februari 2012

¹² Legi Al Legiwiyaniti, S.Pd, tanggal 8 Februari 2012

Selanjutnya diperkuat oleh guru BK A, BK C, BK D, dan BK E yang penulis wawancarai pada tanggal 8, dan 11 Februari 2012 juga menjelaskan bahwa:

...Berusaha terus mencari waktu yang pas untuk melakukan kerjasama¹³

Berkenaan dengan pernahkah terjadi perbedaan guru BK A, BK B, dan BK E yang peneliti wawancarai tanggal 8, dan 11 Februari 2012, menjelaskan sebagai berikut:

...Pernah. Karena pandangan yang berbeda tentang anak¹⁴

Selanjutnya diperkuat oleh guru BK C, BK D, dan BK E yang penulis wawancarai pada tanggal 8, dan 11 Februari 2012 juga menjelaskan bahwa:

...Pernah. Karena masalah konsepsi dan mengambil tindakan, guru mata pelajaran langsung memfonis siswa sedangkan guru pembimbing melalui proses¹⁵

Berkenaan dengan memberi informasi guru BK A, dan BK B yang peneliti wawancarai tanggal 8 Februari 2012, menjelaskan sebagai berikut:

...Ada. Cara penyampaian informasi dan materinya¹⁶

¹³ Hendrayeni, S.Pd, Mardalena, S.Pd, Tumini, dan Urfah, S.Pd, tanggal 8, dan 11 Februari 2012

¹⁴ Hendrayeni, S.Pd, Tumini, dan Urfah, S.Pd, tanggal 8, 11 Februari 2012

¹⁵ Mardalena, S.Pd, Tumini, dan Urfah, S.Pd, tanggal 11 Februari 2012

¹⁶ Hendrayeni, S.Pd, dan Legi Al Legiwiwanti, S.Pd, tanggal 8 Februari 2012

Demikian juga diperkuat oleh guru BK A, dan BK B yang penulis wawancarai pada tanggal 8 Februari 2012 juga menjelaskan bahwa:

...Ada. Kalau guru mata pelajaran sebagai pengajar, sedangkan guru pembimbing sebagai fasilitator¹⁷

Berkenaan dengan informasi seperti apa guru BK A, yang peneliti wawancarai tanggal 8 Februari 2012, menjelaskan sebagai berikut:

...Yang sering dilakukan saya adalah informasi karir, cara-cara belajar, kelanjutan study, informasi tentang disiplin, dan tata tertib yang ada di sekolah ini¹⁸

Demikian juga diperkuat oleh guru BK B, BK C, BK D, dan BK E yang penulis wawancarai pada tanggal 8 Februari 2012 juga menjelaskan bahwa:

...Yang sering dilakukan saya adalah informasi karir, cara-cara belajar, kelanjutan study, informasi tentang disiplin, dan tata tertib yang ada di sekolah ini¹⁹

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Untuk data angket dianalisis dengan kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka. Sedangkan wawancara dianalisis dengan kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat, berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

¹⁷ Hendrayeni, S.Pd, Legi Al Legiwiyantri, S.Pd, tanggal 8 Februari 2012

¹⁸ Hendrayeni, S.Pd, tanggal 8 Februari 2012

¹⁹ Hendrayeni, S.pd, Dkk, tanggal 8, 11 Februari 2012

1. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap 5 orang guru pembimbing diketahui bahwa guru pembimbing dalam melaksanakan kerjasama antara guru mata pelajaran sangat diperlukan, seperti kerjasama sebagai konsultan antara siswa maupun guru, dan tentang penanganan masalah yang dihadapi oleh siswa, kerjasama tersebut dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan, home visit, dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan bersama-sama dengan guru kelas, bidang study, kunjungan rumah dan konferensi kasus.

Adapun kendala-kendala yang dialami guru pembimbing adalah masih terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di antaranya masih terdapat beberapa guru yang sulit diajak untuk bekerjasama, masih adanya waktu yang kurang tepat untuk melakukan kerjasama. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru pembimbing berusaha terus untuk mencari waktu yang pas untuk melakukan kerjasama. Dan pernah terjadi perbedaan antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam mengatasi masalah konsepsi dan mengambil tindakan, guru mata pelajaran langsung memfonis siswa sedangkan guru pembimbing melaui proses.

Selanjutnya perbedaan antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing adalah sebagai pengajar dan fasilitator. Informasi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa seperti, informasi karir,

cara-cara belajar, kelanjutan study, informasi tentang disiplin, tata tertib yang ada di sekolah dan lain-lain.

2. Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing

a) Berbagi informasi kepada siswa

Berdasarkan pengolahan data dari 63 responden dengan tujuh item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator berbagi informasi kepada siswa, jawaban responden memiliki alternatif “sering” dengan perolehan nilai sebesar 218 atau 49,43%.

b) Membantu menyelesaikan masalah siswa

Berdasarkan pengolahan data dari 63 responden dengan tujuh item pertanyaan, menunjukan bahwa indikator dalam menyelesaikan masalah siswa, jawaban responden memiliki alternatif “sering” dengan perolehan nilai sebesar 230 atau 52,15%.

c) Memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa

Berdasarkan pengolahan data dari 63 responden dengan empat item pertanyaan, menunjukan bahwa indikator memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa, jawaban responden memiliki alternatif “kadang-kadang” dengan memperoleh nilai sebesar 197 atau 78,17%.

d) Berpakaian dan berpenampilan yang sesuai dengan peraturan sekolah

Berdasarkan pengolahan data dari 63 responden dengan empat item pertanyaan, menunjukan bahwa indikator berpakaian dan berpenampilan yang sesuai dengan peraturan sekolah, jawaban

responden memiliki alternatif “sering” dengan memperoleh nilai sebesar 108 atau 42,85%.

Dari tabel rekapitulasi diatas diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah 1470 kali. Dari 1470 kali tersebut, sering terpilih sebanyak 640, kadang-kadang terpilih sebanyak 703, dan tidak pernah terpilih sebanyak 127 kali. untuk sering diberi bobot 3, kadang-kadang diberi bobot 2, dan tidak pernah diberi bobot 1.

Sering	640 X 3	= 1920
Kadang-kadang	703 X 2	= 1406
Tidak pernah	127 X 1	= 127
<hr/>		
	1470	3453 (F)

Sekor 1470 dikalikan lagi dengan 3 karena kategorinya 3 buah hasilnya adalah 4410 (N) selanjutnya di distribusikan kedalam rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3453}{4410} \times 100\%$$

$$P = 78,28\%$$

Sekor 78,28% ini jika di konsultasikan kepada patokan yang ditetapkan pada Bab II ternyata berada pada rentang sering 76%-100%, oleh karena itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru tergolong baik.

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama Guru Mata Pelajaran dengan Guru Pembimbing

a. Faktor penghambat

- 1) Kendala-kendala guru pembimbing selama melakukan kerjasama adalah masih ada beberapa guru mata pelajaran yang sulit di ajak kerjasama dan keterbatasan waktu dalam mengatasi masalah siswa.
- 2) Perbedaan antara guru mata pelajaran dengan guru pembimbing, karena masalah konsepsi dan mengambil tindakan guru mata pelajaran langsung memfonis siswa sedangkan guru pembimbing melalui proses.

b. Faktor pendukung

- 1) Proses kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan bersama-sama mengadakan pertemuan dengan guru kelas, dan bidang study serta yang bersangkutan.
- 2) Informasi yang sering di berikan guru pembimbing kepada siswa adalah informasi karir, cara-cara belajar, kelanjutan study, informasi disiplin dan tata tertib yang ada di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpulan data berupa angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP Negeri 20 Pekanbaru dengan mengadakan pertemuan, antara orang tua, guru, dan siswa yang bersangkutan.
2. Kerjasama guru mata pelajaran dengan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah disiplin di SMP N 20 Pekanbaru dapat dikategorikan “baik”. Secara kuantitatif diperoleh angka sebesar 78,28%.
3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru mata pelajaran dan guru pembimbing adalah:
 - a. Faktor penghambat.
 - 1) Kendala-kendala guru pembimbing dalam melakukan kerjasama.
 - 2) Adanya perbedaan dalam mengambil tindakan terhadap siswa.
 - b. Faktor pendukung
 - 1) Dengan cara memanggil siswa dan yang bersangkutan bersama-sama mengadakan pertemuan.
 - 2) Guru pembimbing memberikan informasi kepada siswa

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Guru pembimbing hendaknya lebih profesional di dalam melaksanakan tugasnya secara optimal sehingga biasa terjalin kerjasama yang sangat di butuhkan oleh guru mata pelajaran dan yang bersangkutan.
2. Kepada guru mata pelajaran hendaknya ada kerjasamanya dengan guru pembimbing dalam menghadapi masalah siswa yang dialaminya.
3. Kepada staf administrasi agar dapat dukungan terhadap kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmad Rohani, 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amirah Diniary, 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Suska Press.
- , 2009. *Teori-teori Konseling*, Pekanbaru: Daulat Riau.
- Andi Hakim Nasoetion Dkk, 2001, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Andi Mapiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bainadi Sutadipura, 1985, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa
- Bimo Walgito, 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Fandi Tjiptono, 1994, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://www.alfurqon.or.id>. *Kerjasama*, Selasa, 12/07/11, Jam 21:50
- <http://blogspot.com>, *Peran Guru dalam Bimbingan*, Selasa, 12/07/2011, jam: 21.50.
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh, Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdiknas.
- , 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Ditjen Dikdasmen.
- , 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP.
- Sarlito, Wirawan, Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Tahun.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta, Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

_____, 2002. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____, 2002, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan S. Willis. 2004. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

Soedijarto, 1987. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka.

Soejipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Udin Syaefudin Saud. 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.

Wina Senjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group